JOIPAD: Journal of Islamic Philanthropy and Disaster
P-ISSN: 2807-8071, E-ISSN: 2807-7113
Volume 5 Issue 2, July-December 2025
https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/joipad

Tinjauan Konseptual Pemahaman Filantropi Islam dan Implikasinya terhadap Peningkatan Dana di Indonesia

Intan Puspa Arum[1*] and Meti Astuti[2],
[1] STEI Hamfara, Indonesia, intanpuspaa17@gmail.com
[2] STEI Hamfara, Indonesia, Metiastuti2024@gmail.com

Article Info

Article history:
Received June 10, 2025
Revised July 1, 2025
Accepted August 27, 2025
Available online December 1, 2025

*Corresponding author email: intanpuspaa17@gmail.com
Phone number: 0895363398359

Keywords:
Filantropi Islam, Kesadaran Masyarakat, Zakat Infak Sedekah, Pembangunan Ekonomi, Peningkatan Dana

Abstract

Zakat, infaq, and sedekah (Islamic philanthropy) are important instruments in the sharia economic system that hold significant potential for supporting national economic development. However, the potential of Islamic philanthropy in Indonesia remains suboptimal. One of the main factors influencing this situation is the low level of public knowledge and awareness of Islamic philanthropy, both in terms of religious responsibility, implementation mechanisms, and the resulting socio-economic impacts. This study aims to examine the state of public knowledge and awareness of Islamic philanthropy and its implications for increasing philanthropic funding and economic development in Indonesia. The research method used is a qualitative approach using literature and document study techniques. The results indicate that public awareness of Islamic philanthropy still needs to be strengthened through ongoing education and outreach. Furthermore, Islamic philanthropy has significant potential to contribute to poverty alleviation, improving public welfare, and inclusive economic development. Awareness of Islamic philanthropy is the main foundation for optimizing fundraising effectively and sustainably.

DOI: 10.21154/joipad.v5i2.11575
Page: 110-113

JOIPAD Niqosiya with CC BY license. Copyright © 2024, the author(s)

PENDAHULUAN

Filantropi Islam merupakan praktik kedermawanan yang berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam dan diwujudkan melalui instrumen zakat, infak, dan sedekah. Secara konseptual, filantropi dimaknai sebagai tindakan sukarela untuk kepentingan publik (*voluntary action for the public good*) yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan sosial dan kemandirian masyarakat (Mellyan & Inayatillah, 2022). Dalam perspektif Islam, praktik filantropi tidak hanya memiliki dimensi sosial dan ekonomi, tetapi juga dimensi spiritual sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT.

Dalam konteks Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim, filantropi Islam memiliki peran strategis dalam sistem ekonomi nasional, khususnya sebagai instrumen redistribusi kekayaan untuk mengurangi kesenjangan sosial dan kemiskinan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa zakat, infak, dan sedekah berpotensi besar dalam mendukung pembangunan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan umat, serta menciptakan keadilan distribusi pendapatan (Syafiq, 2018; Saripudin, n.d.).

Meskipun demikian, realisasi penghimpunan dana filantropi Islam di Indonesia masih jauh dari potensi yang dimiliki. Sebagian besar kajian terdahulu lebih banyak menitikberatkan pada aspek kelembagaan, regulasi, dan potensi nominal filantropi Islam. Sementara itu, kajian yang secara khusus menempatkan kesadaran masyarakat sebagai faktor fundamental dalam optimalisasi filantropi Islam masih relatif terbatas. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk melengkapi literatur yang ada dengan menyoroti peran kesadaran masyarakat terhadap filantropi Islam serta implikasinya terhadap peningkatan dana filantropi dan pembangunan ekonomi di Indonesia.

Filantropi secara konseptual dipahami sebagai praktik memberi (*giving*), pelayanan (*service*), dan asosiasi (*association*) yang dilakukan secara sukarela untuk memberikan manfaat kepada pihak yang membutuhkan sebagai bentuk kepedulian sosial (Siti Ahsanul Haq & Ita Rodiah, 2023). Dalam ekonomi syariah, filantropi Islam berperan sebagai instrumen redistribusi pendapatan yang berfungsi menjaga stabilitas sosial dan ekonomi masyarakat.

Filantropi Islam telah berlangsung sejak awal perkembangan peradaban Islam dan menjadi salah satu pilar penting dalam kehidupan umat. Praktik filantropi tidak hanya bertujuan memenuhi kebutuhan dasar kaum dhuafa, tetapi juga mencakup sektor ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan sosial lainnya. Dengan demikian, filantropi Islam memiliki kontribusi signifikan dalam mendorong kesejahteraan dan kemandirian masyarakat.

Namun, optimalisasi filantropi Islam di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain rendahnya tingkat kesadaran masyarakat, minimnya edukasi dan sosialisasi, kurangnya profesionalisme dan transparansi lembaga pengelola, serta rendahnya literasi masyarakat terhadap mekanisme penyaluran dana filantropi. Tantangan tersebut juga terlihat dalam pengelolaan wakaf tunai yang belum optimal akibat lemahnya tata kelola dan rendahnya kepercayaan publik (Iqbal, 2024).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur dan studi dokumen. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai konsep filantropi Islam, tingkat kesadaran masyarakat, serta implikasinya terhadap peningkatan dana filantropi dan pembangunan ekonomi di Indonesia.

Sumber data penelitian berasal dari data sekunder yang meliputi laporan resmi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), publikasi Litbang Kementerian Agama Republik Indonesia, artikel jurnal ilmiah nasional, buku akademik, serta dokumen kebijakan yang relevan dengan filantropi Islam. Pemilihan literatur didasarkan pada kriteria relevansi tematik, rentang waktu publikasi sepuluh tahun terakhir, serta fokus kajian pada konteks Indonesia.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dan analisis tematik. Tahapan analisis meliputi pengumpulan dokumen, pembacaan mendalam, pengkodean data, pengelompokan tema utama meliputi kondisi kesadaran masyarakat, potensi zakat infak sedekah (ZIS), strategi edukasi filantropi, serta dampak kesadaran terhadap optimalisasi dana dan penarikan kesimpulan secara interpretatif.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada tidak digunakannya data lapangan atau data empiris primer, sehingga hasil penelitian bersifat konseptual dan deskriptif. Penelitian lanjutan dengan pendekatan empiris diperlukan untuk memperkuat temuan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat Indonesia terhadap filantropi Islam masih relatif rendah. Data Litbang Kementerian Agama RI (2023) menunjukkan bahwa hanya sekitar 30% masyarakat Muslim yang memahami konsep filantropi Islam secara komprehensif. Mayoritas masyarakat masih memaknai zakat sebatas kewajiban tahunan, sementara pemahaman terhadap infak dan sedekah sebagai praktik kedermawanan berkelanjutan masih terbatas.

Rendahnya kesadaran tersebut berdampak pada belum optimalnya penghimpunan dana ZIS. Berdasarkan estimasi BAZNAS (2023), potensi ZIS di Indonesia mencapai lebih dari Rp600 triliun per tahun, namun realisasi penghimpunannya masih jauh dari angka potensial. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa persoalan utama tidak hanya terletak pada aspek kelembagaan, tetapi juga pada faktor kesadaran dan perilaku masyarakat.

Secara konseptual, kesadaran filantropi dapat dijelaskan melalui teori perilaku yang menekankan peran pengetahuan, kepercayaan, intensi, dan norma sosial. Pemahaman yang baik mengenai manfaat filantropi akan membentuk kepercayaan terhadap lembaga pengelola zakat. Kepercayaan ini kemudian mendorong intensi masyarakat untuk menyalurkan zakat, infak, dan sedekah secara konsisten. Selain itu, norma sosial dan legitimasi lembaga filantropi juga berperan penting dalam membentuk perilaku donasi.

Peningkatan kesadaran masyarakat terbukti berdampak signifikan terhadap optimalisasi filantropi Islam, antara lain meningkatnya jumlah muzakki, partisipasi infak dan sedekah,

serta dukungan terhadap program-program produktif. Oleh karena itu, strategi penguatan kesadaran perlu dilakukan melalui edukasi yang sistematis dan persuasif, baik melalui media digital, penyuluhan masyarakat, pendidikan formal, maupun kolaborasi lintas lembaga.

KESIMPULAN

Kesadaran masyarakat terhadap filantropi Islam merupakan faktor kunci dalam optimalisasi potensi zakat, infak, dan sedekah di Indonesia. Meskipun potensi filantropi Islam sangat besar, realisasinya masih rendah akibat minimnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan kesadaran melalui pendidikan formal dan informal, kampanye edukatif, serta sinergi antara lembaga filantropi, pemerintah, dan media. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat, filantropi Islam berpotensi menjadi pilar penting dalam pembangunan ekonomi syariah yang inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Fathurrohman, M. K., Karim, M. L., & Ainun, M. (2025). Strategi Fundraising dalam Mengoptimalkan Jumlah Penerimaan Zakat pada LAZ Harapan Dhuafa di Kota Serang. Journal of Islamic Philanthropy and Disaster, 5(1), 81–96.

Marwing, A. (2015). Pendekatan Psikologi dalam Peningkatan Fundraising Zakat. An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah, 2(1), 199–226.

Mellyan, M., & Inayatillah, I. (2022). Konsep Filantropi Islam di Masa Pandemi Covid-19. At-Tasyri', 13(2), 157–171.

Muhammad Adi Riswan Al Mubarak, & Nahdhah. (2024). Literasi Filantropi: Kunci untuk Meningkatkan Kesadaran Filantropi di Masyarakat. Al-Urban, 12(2), 91–105.

Siti Ahsanul Haq, & Ita Rodiah. (2023). Filantropi Islam Berbasis Media Sosial. Qulubana, 3(2), 1–17.

Syafiq, A. (2018). Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Menunaikan ZISWAF. Zakat dan Wakaf, 5(2), 362–385.